

KAANA WA AKHWATUHA DALAM SURAT AL-MAIDAH

Habib Bawafi¹ Icha Safira Lisaria Putri² Rachma Ibnatu Vatyichin³

STIT Al-Muslihuun Tlogo Blitar

habibbwf@gmail.com¹ halloichasaff@gmail.com² rachmaibnatuvatychin@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain kajian pustaka. Data yang dikaji berupa kana wa akhawatuha dalam Surah Al-Maidah. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa kartu data. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian pada kana wa akhawatuha dalam Surah Al-Maidah (1) terdapat 43 kana wa akhawatuha yang terdiri atas 23 kana berupa fi'il madhi (verba perfektum), 6 kana berupa fi'il mudhari' (verba imperfektum), dan 1 kana berupa fi'il amr (verba imperatif), 4 ashbaha berupa fi'il madhi (verba perfektum) dan 1 ashbaha berupa fi'il mudhari' (verba imperfektum), 3 laisa berupa fi'il madhi (verba perfektum), Ima zala berupa fi'il mudhari' (verba imperfektum), dan 3 ma dama berupa fi'il madhi (verba perfektum). (2) Ragam kana wa akhawatuha dari segi pengamalannya terdapat 39 fi'il yang mengamalkan tanpa syarat, 1 fi'il yang didahului la nafi, dan 1 fi'il yang beramal dengan syarat didahului ma mashdariyyah dhorfiyyah. Sedangkan dilihat berdasarkan ketashrifannya terdapat 36 fi'il kamilut tashrif, 1 fi'il naqishut tashrif dan 6 fi'il yang tidak dapat ketashrif dan dilihat berdasarkan butuh atau tidaknya pada khabar terdiri atas 42 fi'il naqish dan 1 fi'il tam. (3) Jenis isim kana wa akhawatuha dilihat dari segi makna, terdapat 3 isim zhahir dan 40 isim dhamir, jika dilihat berdasarkan bilangan, terdapat 16 isim mufrad, 1 isim tatsniah dan 26 isim jama' dan jika dilihat berdasarkan gender, terdapat 40 isim mudzakkar, 2 isim muannats dan 1 isim musytarak. Jenis khabar kana wa akhawatuha terdapat 17 khabar mufrad, 15 jumlah fi'liyyah, 10 jar majrur dan 1 yang tidak mempunyai khabar karena termasuk kana tam

Kata Kunci : Kana Wa Akhawatuha, Surat Al-Maidah, Analisis sintaksis

1. Pendahuluan

Pelajaran bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting untuk menguasai bahasa Arab dengan baik. Pada materi pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari berbagai unsur bahasa. Adapun unsur-unsur bahasa yang dimaksud yaitu ilmu ashwat, leksikologi beserta maknanya, aturan tata bahasa/sintaksis/ilmu nahwu, aturan bangunan kata/morfologi/ilmu sharaf, dan aturan gaya bahasa/stilistika/ilmu bala>ghah, dan Pada khususnya penguasaan terhadap sintaksis atau ilmu nahwu. Sintaksis atau ilmu nahwu merupakan bagian dari ilmu yang mesti menjadi prioritas dalam pembelajaran bahasa

Arab. Seseorang yang belajar bahasa Arab menjadi sebuah keharusan untuk memahami dan menguasai berbagai aturan tata bahasa sebagai awal untuk mempelajari Bahasa Arab. Sintaksis yang membahas kaidah bahasa Arab yang menjadi pokok mendasar justru sangat diperlukan dalam memahami teks-teks berbahasa Arab yang kadang kala terdapat pemaknaan yang berbeda-beda disebabkan karena minimnya pengetahuan tentang tata bahasa yang ada di dalamnya. Kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani sun artinya “dengan” dan tattien artinya “menempatkan”. Secara istilah Sintaksis adalah menempatkan secara bersama-sama atau menyusun antara kata dengan kata atau kata dengan kelompok kata. Sintaksis merupakan bagian dari ilmu linguistik yang terkait dengan susunan berbagai kata dalam kalimat atau kaidah bahasa yang membahas tentang hubungan antar kata dalam kalimat. Sintaksis atau ilmu nahwu merupakan ilmu yang membahas perubahan yang terjadi antar kata dalam sebuah kalimat bahasa Arab. Peran utama ilmu nahwu adalah mengidentifikasi hukum akhir dari suatu kata, apakah berharakat dhommah, fathah atau kasrah. Dalam bahasa Indonesia, jika beberapa kata dirangkai atau disusun sehingga mempunyai pengertian yang sempurna, maka rangkaian atau susunan itu disebut kalimat. Dalam bahasa Arab, jika beberapa kata dirangkai atau disusun, sehingga mempunyai pengertian yang sempurna, maka rangkaian atau susunan itu disebut jumlah atau kalam. Jadi pengertian jumlah atau kalam dalam bahasa Arab sama dengan pengertian kalimat dalam bahasa Indonesia. Kata dalam bahasa Arab terbagi menjadi tiga. Pertama, isim yaitu setiap kata yang menunjukkan kepada manusia, hewan, tumbuhan, benda mati, tempat, waktu, sifat atau maknamakna yang tidak berkaitan dengan waktu. Kedua, fi’il yaitu setiap kata yang menunjukkan kejadian sesuatu pada waktu tertentu. Ketiga, harf (huruf) yaitu setiap kata yang tidak bermakna kecuali jika bersama dengan kata yang lain. Isim tersebut juga bisa berperan sebagai mubtada’ dan khabar yang merupakan susunan jumlah isimiyah yaitu jumlah yang diawali dengan kalimah isim. Mubtada’ adalah isim yang terletak di awal kalimat, atau kata benda yang terletak di permulaan kalimat. Biasanya mubtada’ merupakan kata benda yang diterangkan. Dengan demikian, setiap kata benda

yang menjadi pemulaan kalimat, keadaan huruf terakhirnya harus dibaca rafa'. Tanda rafa'-nya menyesuaikan dengan isim yang bersangkutan. Khabar adalah kata benda yang menjadi penyempurna makna muqtada'. Dengan kata kata lain, khabar adalah isim yang menjadi keterangan muqtada'. Maka itu, setiap kata benda yang menyandang kedudukan sebagai khabar, keadaan huruf terakhirnya harus di rafa'kan. Tanda rafa'-nya menyesuaikan dengan jenis isim yang bersangkutan. Dalam bahasa Arab dikenal ada beberapa amil (faktor) yang membuat jumlah isimiyah berubah hukumnya. Adapun amil nawasikh yang dapat merubah hukumnya muqtada khabar dan menetapkan hukum yang lain yaitu 'amil nawasikh yang terdiri atas kana wa akhwatuha, inna wa akhwatuha, dan dzanna wa akhwatuha. Jadi, apabila salah satu dari amil ini masuk kedalam jumlah

isimiyah maka akan merubah hukum dari jumlah (kalimat) tersebut. Amil kana wa akhwatuha menjadikan khabar manshub dan muqtada' tetap marfu'. Kana mempunyai 12 akhwat yang terbagi menjadi tiga bagian berdasarkan atas pengamalannya. Pertama Kedua, akhwat kana yang mengamalkan dengan syarat didahului nafi atau syibhul nafi (nafi dan do'a) ada empat. akhwat kana yang mengamalkan dengan syarat didahului ma mashdariyyah dzarfiyyah jumlah isimiyah yang dimasuki kana wa akhwatuha, muqtada'-nya disebut isimnya kana dan khabarnya disebut khabarnya kana.

Di dalam Al-Qur'an terdapat 114 Surah, Surah ke-5 adalah Surah Al-Maidah. Surah Al Maidah terdiri dari 120 ayat dan termasuk golongan Surah madaniyyah, meskipun terdapat ayatnya yang diturunkan di Mekkah, akan tetapi ayat ini diturunkan setelah nabi Muhammad melakukan hijrah ke Madinah, yakni pada peristiwa haji wada'. Surah ini dinamakan Al- Maidah (hidangan) karena memuat kisah para pengikut setia Nabi Isa meminta kepada Nabi Isa As agar Allah menurunkan untuk mereka Al-Maidah (hidangan makanan) dari langit (ayat 112). Surah Al-Maidah merupakan salah satu Surah dalam Al-Qur'an yang kalimat-kalimatnya mengandung banyak kana wa akhwatuha. Untuk memperdalam pengetahuan tentang ilmu nahwu terkhusus pada kana wa akhwatuha dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan ragam kana wa akhwatuha yang ada dalam Surah Al-Maidah. Sehingga masyarakat khususnya para pelajar bahasa Arab dapat mengetahui kana wa akhwatuha secara menyeluruh dalam

Surah Al-Maidah dan membantu memudahkan dalam pembelajaran bahasa Arab. apalagi saat ini pengetahuan kita tentang kaidah-kaidah bahasa arab masih terbilang kurang.

2. Landasan Teori

Menurut Siprijono hasil belajar kebahasaan adalah “pengertian-pengertian, pola-pola perbuatan, sikap-sikap, nilai-nilai, keterampilan, dan apresiasi,”. Dan hasil belajar menurut Gagne terbagi terbagi menjadi beberapa hal berikut:

1. Informasi verbal

Informasi verbal Yaitu kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik tertulis maupun lisan. Kemampuan menangkap respon secara spesifik terhadap rangsangan yang spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan pemecahan masalah , penerapan aturan, maupun manipulasi simbol.

1. Keterampilan Intelektual

Yaitu kemampuan memaparkan atau menjelaskan berbagai macam lambang-lambang atau menganalisis beberapa konsep. Dan keterampilan intelektual yang terdiri dari kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep, kemampuan mengintegrasikan beberapa masalah, dan mengembangkan keilmuan tentang prinsip-prinsip. kemampuan melakukan aktivitas kognitif merupakan salah satu keterampilan intelektual.

2. Strategi Kognitif

Yaitu keterampilan dalam mengarahkan dan menyalurkan aktifitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan kaidah dan konsep dalam memecahkan beberapa masalah.

3. Keterampilan Motorik

Yaitu kemampuan melakukan dalam rangkaian gerakan-gerakan jasmani dalam koordinasi urusan sehingga akan terwujud gerak jasmani yang otomatis.

4. Sikap

Yaitu kemampuan menolak atau menerima objek berdasarkan penilaian-penilaian terhadap berbagai objek. Sikap berupa kemampuan mengeksternalisasi dan menginternalisasi nilai-nilai. Sikap yang merupakan kemampuan menjadikan standar perilaku melalui nilai-nilai.

3. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa archival method (teknik dokumentasi) yaitu alat pengumpulan data melalui dokumen-dokumen, catatan-catatan, laporan-laporan, atau catatan harian dan sebagainya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan beberapa kalimat yang mengandung kana wa akhwatuha
- b. Memilih dan memilih data yang akan dianalisis
- c. Mengidentifikasi dan menganalisis ayat yang mengandung kana wa akhwatuha kemudian menyajikan data dengan menggunakan kartu data.
- d. Menyimpulkan penelitian tentang kana wa akhwatuha yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah.

4. Hasil

5.1. Kana Wa Akhwatuha dalam Surah Al-Maidah

Surah Al-Maidah terdiri dari 120 ayat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam Surah Al-Maidah, telah ditemukan 43 data kana wa akhwatuha. Kana tersebut terdiri atas 23 kana berupa fi'il madhi, 6 kana berupa fi'il mudhari', dan 1 kana berupa fi'il amr. Sedangkan akhwatuha terdiri atas 5 ashbaha berupa fi'il madhi, 1 ashbaha berupa fi'il mudhari', 3 laisa berupa fi'il madhi, 3 ma> da>ma berupa fi'il madhi, dan 1 Ma zala berupa fi'il mudhiri'.

a. Kana (كان)

Penelitian ini menemukan 30 kana. kana tersebut terdiri atas 23 kana berupa fi'il madhi, 6 kana berupa fi'il mudhari', dan 1 kana berupa fi'il amr. Berikut beberapa contoh kana dalam Surah Al-Maidah yang berupa fi'il madhi.

Contoh 1: وان كنتم جنبا kana dalam kontruksi yang terdapat dalam kartu data nomor 1 berupa fiil madhi mabni sukun, karena bertemu dhamir rafa mutaharrik.

Contoh 2 : كانوا يصنعون وسوف ينبئهم الله بما كانوا يصنعون kana dalam konstruksi yang terdapat dalam kartu data nomor 5 berupa fiil madhi mabni dhammsh karena bertemu dhamir wawu jamak.

b. Ashbaha (أصبح)

Peneliti menemukan 5 ashbaha yang terdiri atas 4 ashbaha berupa fi'il madhi dan 1 ashbaha berupa fi'il mudhari'. Berikut Ashbaha yang berupa fi'il madhi.

Contoh:

فطوحت له نفسه قتل اخيه فقتله فاصبح من لخاسرين

Ashbaha dalam kontruksi diatas yang terdapat dalam kartu data nomor 10 berupa fiil mabni fathah.

c. Laisa (ليس)

Peneliti menemukan 3 laisa yang berupa fi'il madhi. Berikut laisa dalam Surah Al-Maidah. Contoh :

قل يا اهل الكتاب لستم على شيء حتى تقيموا وما ننزال اليكم من ربكم

Laisa dalam kontruksi لستم على شيء yang terdapat dalam kartu data nomor 21 fiil madhi mabni sukun, karena bertemu dhamir rafa mutaharrik

d. Mazala (ما زال)

Peneliti menemukan 1 Mazala berupa fi'il mudhari'. Berikut Ma zala dalam Surah AlMaidah. Contoh:

ولا تزال تطلع على خائنة منهم الا قليلا منهم

Mazala dalam konstruksi لا تزال تطلع yang terdapat dalam kartu data nomor 4 berupa fiil mudhori di baca rafa dengantanda dhumamah karena shohih akhir dan tidak didahului amil nashab dana mil jazam.

e. Madama (مادام)

Peneliti menemukan 3 Ma dama berupa fi'il madhi. Berikut Ma dama dalam Surah AlMaidah. Contoh :

قالواياموسى انالندخلها ابداماداموافيها

Madama dalam konstruksi ماداموافيها yang terdapat dlam kartu data nomor 8 berupa fiil Mahdi mabni dhammah, karena bertemu dhamir wawu jama.

5.2. Ragam Kana Wa Akhwatuha dalam Surah Al-Maidah

Ragam kana wa akhwatuha dari segi pengamalannya terdapat 39 fi'il yang mengamalkan tanpa syarat, 1 fi'il yang beramal dengan didahului nafi, dan 3 fi'il yang beramal dengan syarat didahului ma mashdariyyah dzorfiiyyah. Sedangkan dilihat dari ketashrifannya terdiri atas 36 fi'il kamilut tashrif, 1 fi'il naqishut tashrif dan 6 fi'il yang tidak dapat ketashrif dan dilihat dari segi butuh atau tidaknya pada khabar, terdapat 42 fi'il naqish dan 1 fi'il tam. Berikut ragam kana wa akhwatuha dalam surah Al - Maidah yang mengamalkan tanpa syarat. Contoh :

وان كنتم جنبافاطهروا

Ragam kana dalan konstruksi كنتم نبا yang terdapat kartu data nomor 1 berupa kana yang mengamalkan tanpa syarat, fiil yang sempurna tashrifannya dan fiil naqish.

فطوعت له نفسه قتل اخيه فقتله فاء صبح من الخاسرين

Ragam ashbaha yang terdapat dalam konstruksi فاءصبح من الخاسرين yang terdapat dalam kartu data nomor 10 berupa ashbaha yang mengamalkan tanpa syarat, fiil yang sempurna tashrifannya dan fiil naqish.

Beerikut ragam kana wa akhawatuha dalam surah Al - Maidah yang mengamalkan dengan syarat. Contoh :

ولا تزل التطلع على خائنة منهم الا قليلا منهم

Ragam mazala dalam konstruksi لا تزل التطلع yang terdapat dalam kartu data nomor 4 berupa mazala yang beramal dengan didahului la nafi, naqishut tasrif, dan fiil naqish.

5.3. Jenis Isim dan Khabar Kana wa akhwatuha dalam Surah Al-Maidah

Jenis isim kana wa akhwatuha dalam surah Al-Maidah dari segi makna terdiri atas 3 isim dzohir dan 40 isim dhamir, dilihat berdasarkan bilangannya terdiri atas 16 mufrad, 1 tatsniah dan 26 jama' dan dilihat berdasarkan gender terdiri atas 40 mudzakkar, 2 muannats dan 1 musytarak. Sedangkan jenis khabar kana wa akhwatuha terdiri atas 17 khabar mufrad, 15 jumlah fi'liyyah, 10 jar majrur dan 1 yang tidak memiliki khabar karena termasuk kana tam.

a. Jenis isim kana wa akhwatuha dalam surah Al-Maidah

Berikut isim kana yang berupa isim dzomir dalam surah Al-Maidah. Contoh:

ليس عى للذين امنوا وعملوا الصلحت جناح فيما طعموا اذا ما اقفاوا امنوا وعملوا الصلحت ثم اتقوا امنوا ثم اتقوا واحسنوا

Jenis kana dalam konstruksi *ليس عى للذين امنوا وعملوا الصلحت جناح* yang terdapat dalam kartu data nomor 28 berupa isim mufrad secara menunjukkan makna isim mufrad dan mudzakkar.

b. Jenis khobar kana wa akhwatuha dalam surah Al-Maidah

Khabar kana wa akhwatuha dalam surah Al-Maidah yang berupa khobar mufrad ada 17. Contoh :

وان كنتم جنبافاطهروا

Kata *جنبافاطهروا* dalam konstruksi *وان كنتم جنبافاطهروا* dalam kartu data nomor 1 merupakan khabarnya kana yaitu khobar mufrod berupa sifat musyabahah yang dibaca nashab dengan tanda fathah dzahirah.

4. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan studi analisis kana wa akhwatuha dalam Surah Al-Maidah. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dalam Surah Al-Maidah terdapat 43 kana wa akhwatuha yang terdiri atas 23 kana berupa fi'il madhi (verba perfektum), 6 kana berupa fi'il mudhari' (verba imperfektum), dan 1 kana berupa fi'il amr (verba imperatif), 4 ashbaha berupa fi'il madhi (verba perfektum) dan 1 ashbaha

berupa fi'il mudhari' (verba imperfektum), 3 laisa berupa fi'il madhi (verba perfektum), 1ma zala berupa fi'il mudhari' (verba imperfektum), dan 3 ma dama berupa fi'il madhi (verba perfektum)

Ragam kana wa akhawatuha dari segi pengamalannya terdapat 39 fi'il yang mengamalkan tanpa syarat, 1 fi'il yang didahului la nafi, dan 1 fi'il yang beramal dengan syarat didahului ma mashdariyyah dhorfiyyah. Sedangkan dilihat berdasarkan ketashrifannya terdapat 36 fi'il kamilut tashrif, 1 fi'il naqishut tashrif dan 6 fi'il yang tidak dapat ketashrif dan dilihat berdasarkan butuh atau tidaknya pada khabar terdiri atas 42 fi'il naqish dan 1 fi'il tam.

Jenis isim kana wa akhawatuha dilihat dari segi makna, terdapat 3 isim zhahir dan 40 isim dhamir, jika dilihat berdasarkan bilangan, terdapat 16 isim mufrad, 1 isim tatsniah dan 26 isim jama' dan jika dilihat berdasarkan gender, terdapat 40 isim mudzakkar, 2 isim muannats dan 1 isim musytarak. Jenis khabar kana wa akhawatuha terdapat 17 khabar mufrad, 15 jumlah fi'liyyah, 10 jar majrur dan 1 yang tidak mempunyai khabar karena termasuk kana tam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvivin, Susi dan Busri, Hasan. 2015. Kana Wa Akhwatuha dalam Surah Al-Maidah. *Journal Of Arabic Learning and Teaching*. 4(2): 10.
- Anwar, Moch. 1997. Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al-Jurumiyyah dan 'Imrthy. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Aribowo, Eric Kuntor. 2013. Fonologi dan Ortografi Bahasa Arab. Klaten: Yuma Perkasa.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro

- Fitrah, Muh dan Luthfiah. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus. Sukabumi: CV Jejak.
- Hijriyah, Umi. 2018. Analisis Pembelajaran Mufradat dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. Surabaya: Gemilang.
- Izzan, Ahmad. 2015. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: Humaniora
- Mu'minin, Imam Saiful. 2013. Kamus Ilmu Nahwu dan Sharaf. Jakarta: Amzah.
- Mubarak, Husni. 2011. Asal Usul Bahasa Arab. Jurnal Iqro'. 5(1): 111.
- Muradi, Ahmad. 2015. Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Mustofa, Syarif. 2011. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif. Malang: UIN Press.
- Nasution, Sakholid. 2017. Pengantar Linguistik Bahasa Arab, Sidoarjo: Lisan Arabi.
- Noortyani, Rusma. 2017. Buku Ajar Sintaksis. Banjarmasin: Penerbar Media Pustaka.
- Pilang, Abd. Rahman. 2013. Metodologi Penelitian. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Ramdiani, Yeni. 2014. Sintaksis Bahasa Arab. El-Hikam Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman. 7(2): 116-127.
- Razin, Abu dan Razin, Ummu. 2015. Ilmu Nahwu Untuk Pemula. Tanpa Kota: Pustaka Bias.
- Rusdianto. 2018. Cepat dan Mudah Belajar Bahasa Arab. Yogyakarta: Laksan
- Sugono, Dendy. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Yendra. 2018. Mengenal Ilmu Bahasa. Yogyakarta: Deepublish.
- Zulhannan. 2014. Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Zulifan, Muhammad. 2018. Bahasa Arab Untuk Semua. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.